

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisa data.

#### A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

Pertama, kecenderungan Kerohanian Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten.

Kedua, kecenderungan Kredibilitas Gembala - Gembala *Family Community* GBI Basilea di Banten.

Ketiga, pengaruh Kredibilitas Gembala - Gembala *Family Community* terhadap Kerohanian Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten.

Keempat, indikator dari variabel Kredibilitas yang paling dominan mempengaruhi Kerohanian Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 119 *Family Community* di GBI Basilea Banten mulai bulan September sampai pada bulan Juni 2023.

GBI Basilea pertama kali mengadakan ibadah pada tanggal 24 Desember 2008, tetapi cerita gereja ini sudah dimulai dari awal abad ke-20. Pada tahun 1954, Pdt. The Sean King memulai persekutuan wanita di ruang makan di sebuah rumah di Jl.

Cimahi, Menteng. Persekutuan tersebut kemudian bertumbuh dan akhirnya mulai mengadakan kebaktian yang terbuka untuk umum. Pertemuan-pertemuan tersebut kemudian diakui sebagai gereja dan menjadi bagian dari Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS).

Pada tahun 1996, Gereja merubah nama menjadi GBI Basilea. Pemimpin-pemimpin generasi baru ditetapkan: Ps. Lukas Tahir, anak dari Ps. Jonathan Tahir, sebagai Senior Pastor dan Ps. Billy Sindoro, Ps. Samuel Tahir dan Pak Bambang Suryadi sebagai Presiding Elders.

Ps. Billy Sindoro dan Ps. Samuel Tahir lalu memulai kelas-kelas Pendalaman Alkitab di Lippo Karawaci setiap hari Selasa. Pada tahun 1998, GBI Basilea resmi dibuka di Universitas Pelita Harapan Lippo Karawaci dengan Ps. Billy Sindoro dan Ps. Samuel Tahir sebagai pemimpin Pastor. Gereja terus bertumbuh dan melebihi kapasitas tempat di UPH dalam waktu 10 tahun. Rencana dan konstruksi untuk gedung baru dimulai pada tahun 2007. Christ Cathedral (GBI Basilea) mengadakan ibadah perdana pada tanggal 24 Desember 2008.

Di awal pandemi COVID, tepatnya pada 27 April 2020, Gereja Christ Cathedral mengalami kebakaran besar. Ruang Main Sanctuary terbakar habis, dan ruangan-ruangan lain di bawah Main Sanctuary mengalami kerusakan besar. Bulan Juni berikutnya, Gereja memulai 'Haggai Project' untuk membangun kembali gedung gereja dan fasilitas ibadah.

Pada 26 September 2021, Ps. Riza Casidy dan Ps. Stephanie Casidy ditahbiskan menjadi Lead Pastor oleh Founding Pastors Billy Sindoro dan Samuel Tahir. Selanjutnya, pada 26 April 2022 Ps. Riza Casidy ditahbiskan menjadi Gembala Jemaat oleh Badan Pengurus Daerah (BPD) GBI Banten.

Dua tahun setelah proyek restorasi Rumah Tuhan dimulai, Gereja kembali mengadakan ibadah perdana di *Main Sanctuary Christ Cathedral* untuk merayakan Hari Kenaikan Yesus Kristus pada 26 Mei 2022. Saat ini, lebih dari 5,000 jemaat telah beribadah di Christ Cathedral. Gereja mengundang setiap kita untuk menjadi bagian dari perjalanan kita, sementara Tuhan melanjutkan menulis cerita-Nya di GBI Basilea.

### C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif (Hitungan), menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan, serta hasil yang didominasi oleh angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>227</sup>

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.<sup>228</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori.

Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori. Penelitian eksplanatori tidak hanya mencari sebab

---

<sup>227</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 1.

<sup>228</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cetak, 2019), 29.

dan alasan, tetapi juga memberikan gambaran persoalan. Tipe rancangan eksplanatori fokus mengeksplanasi hubungan antara variabel yang dipelajari, baik hubungan korelasional dan hubungan kausal, memprediksi perubahan yang terjadi dan mengeksplanasi perbedaan antara ke dua kelompok.<sup>229</sup>

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena ingin menjelaskan hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengkajian hipotesis.

Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel tersebut. Dengan kajian teoritis tersebut kemudian dikembangkan *construct*. Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model atau biasa disebut *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran *variable* dan *indikator-nya*. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

---

<sup>229</sup> DR. Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 118.

*Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>230</sup>

Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegesi atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap *variable*, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh kredibilitas Gembala - Gembala *Family Community* terhadap kedewasaan rohani Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten. Sasmoko mengemukakan bahwa pengembangan *construct* variabel oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk hipotesis penelitian.<sup>231</sup> Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam *variabel dependen (y)* dan *variabel independen (x)*.

Menurut Ulber Silalahi, variabel independen harus hadir terlebih dahulu sebelum hadirnya jenis variabel lain., dan memiliki dampak (memengaruhi) variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang merespons perubahan

---

<sup>230</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 1.

<sup>231</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008) 260.

dalam variabel independen. Oleh karena itu variabel dependen/ terikat tergantung kepada variabel independen/mengikat.<sup>232</sup>

Munculnya *variabel dependen* adalah hasil kajian teoritis sampai dengan menemukan *construct*, di mana *construct* merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda). *Construct* tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui *construct validity*. Dengan demikian *variabel dependen* merupakan indikator dari *variabel independen*. Sasmoko mengatakan bahwa ” *variabel independen* adalah variabel yang keberagamannya terjelaskan oleh *variabel dependen* dan *variabel independen* lainnya dalam model.”<sup>233</sup>

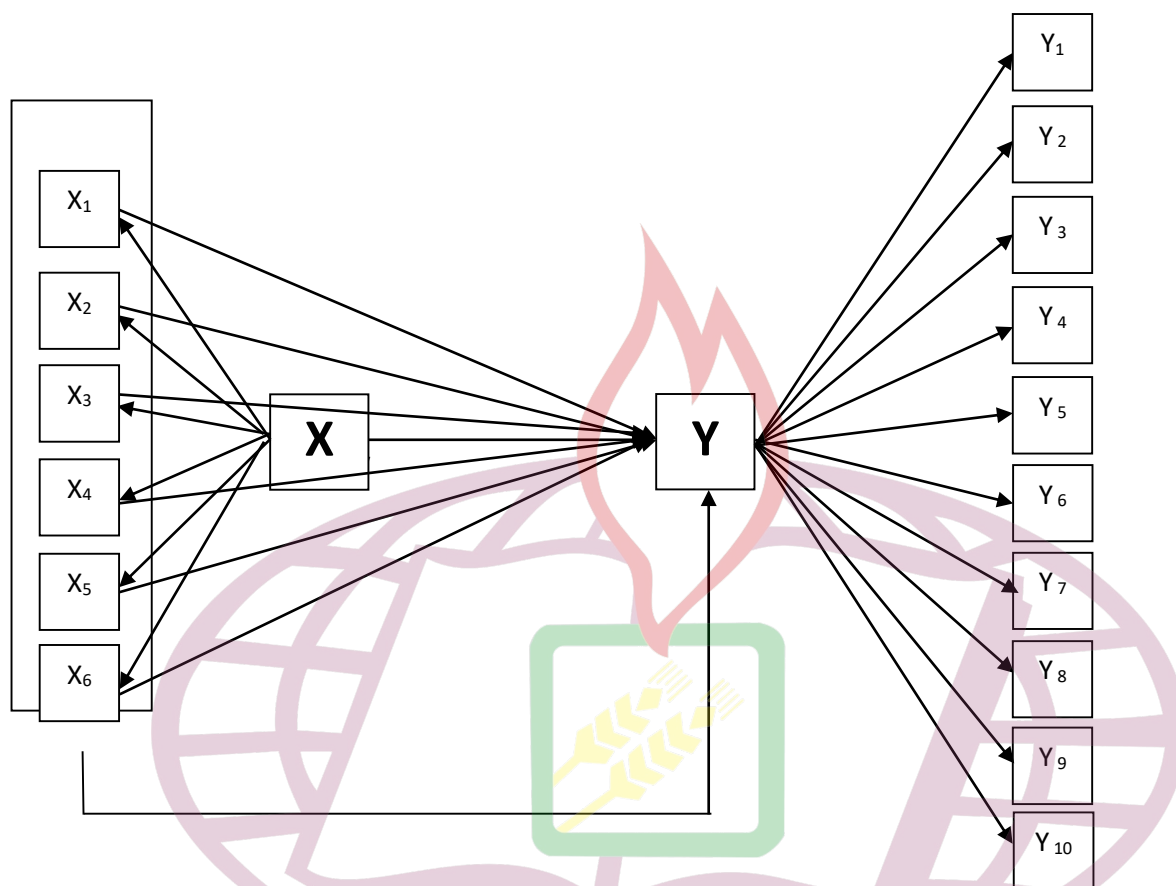
Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>232</sup> Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 184.

<sup>233</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008), 262.

**Gambar 3.1**  
Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat  
Berdasarkan *Construct*



Keterangan :

**Y** = Kedewasaan Rohani Jemaat *Family Community* (*Dependent variable*)

*Indikator* terdiri dari:

- y<sub>1</sub> = Indikator Mengasihi Sesama
- y<sub>2</sub> = Indikator Selalu bersukacita
- y<sub>3</sub> = Indikator Membawa damai sejahtera
- y<sub>4</sub> = Indikator Panjang Sabar
- y<sub>5</sub> = Indikator Murah hati
- y<sub>6</sub> = Indikator Memiliki kebaikan
- y<sub>7</sub> = Indikator Kesetiaan yang teguh
- y<sub>8</sub> = Indikator Memiliki kelembahlembutan
- y<sub>9</sub> = Indikator Mampu menguasai diri
- y<sub>10</sub> = Indikator Hidup dipimpin Roh

**X** = Kredibilitas Gembala-gembala *Family Community* (*Independent variable*)

*indikator* terdiri dari:

- x<sub>1</sub> = Indikator memiliki kepribadian yang baik
- x<sub>2</sub> = Indikator memiliki kehidupan rohani yang baik



x<sub>3</sub> = Indikator memiliki kehidupan keluarga yang baik  
 x<sub>4</sub> = Indikator memiliki kehidupan pelayanan yang baik  
 x<sub>5</sub> = Indikator memiliki kehidupan sosial yang baik  
 x<sub>6</sub> = Indikator memiliki kharisma

#### D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penerapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada di Jemaat *Family Community* GBI Basilea Banten.

##### 1. Populasi Penelitian

Umumnya populasi dimengerti sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Populasi juga adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.<sup>234</sup> Menurut Corper Donald, R; Schindler, Pamela yang diterjemahkan oleh Sugiyono menyatakan bahwa: “*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference. A population element is the subject on which measurement is being taken. It is the until of study*”. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>235</sup> Adapun jumlah *Family Community* GBI Basilea di Banten yang akan diteliti berjumlah 119 *Family Comunnity*.

<sup>234</sup> Sasmoko, Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri (Neuroresearch).306.

<sup>235</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2021, 126



Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>236</sup> Sampel ini merupakan jemaat-jemaat yang telah mengikuti *Family Community* diatas 1 tahun, sudah di baptis selam, dan memiliki komitmen yang mana telah terdaftar sebagai jemaat di GBI Basilea.

Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba diambil kepada 30 (tiga puluh) jemaat *Family Community* dengan angka kritis 0,361 yang merupakan Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten. Setelah di uji coba, maka item yang valid dibuat untuk angket dalam penelitian bagi Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten.<sup>237</sup> Jumlah populasi Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten berjumlah 1400 jemaat tertanam yang tergabung dalam *Family Community*, maka perhitungan sample dapat menggunakan tabel Krejcie dan Morgan seperti sebagai berikut :<sup>238</sup>

---

<sup>236</sup> Ibid., 131.

<sup>237</sup> Berdasarkan *Data Pusat Ensiklopedia Online* Persekutuan Gereja-Gereja Dan Lembaga-Lembaga Injili Indonesia.

<sup>238</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021 ), 137.

Table 3.1  
*Table for Determining Sample Size of a Known Population*

N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	100	80	280	162	800	260	2800	338
15	14	110	86	290	165	850	265	3000	341
20	19	120	92	300	169	900	269	3500	346
25	24	130	97	320	175	950	274	4000	351
30	28	140	103	340	181	1000	278	4500	354
35	32	150	108	360	186	1100	285	5000	357
40	36	160	113	380	191	1200	291	6000	361
45	40	170	118	400	196	1300	297	7000	364
50	44	180	123	420	201	1400	302	8000	367
55	48	190	127	440	205	1500	306	9000	368
60	52	200	132	460	210	1600	310	10000	370
65	56	210	136	480	214	1700	313	15000	375
70	59	220	140	500	217	1800	317	20000	377
75	63	230	144	550	226	1900	320	30000	379
80	66	240	148	600	234	2000	322	40000	380
85	70	250	152	650	242	2200	327	50000	381
90	73	260	155	700	248	2400	331	75000	382
95	76	270	159	750	254	2600	335	100000	384

Note: N is Population Size; S is Sample Size  
Source: Krejcie & Morgan, 1970

**Tabel 3.2**

*Table for Determining Sample Size from a Given Population*

Jadi sampel yang dibutuhkan untuk jumlah populasi 1400 menurut tabel Krejcie dan Morgan adalah 302 sampel.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Simple random sampling adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.<sup>239</sup>

<sup>239</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis* (Malang: PPM, 2018), 139.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.<sup>240</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>241</sup>

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kredibilitas Gembala - Gembala *Family Community* dan kedewasaan rohani Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten menggunakan kuesioner model Skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.<sup>242</sup> Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>
Selalu	= 5	Selalu = 1
Sering	= 4	Sering = 2
Kadang-Kadang	= 3	Kadang-Kadang = 3
Jarang	= 2	Jarang = 4
Tidak Pernah	= 1	Tidak Pernah = 5

<sup>240</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 177.

<sup>241</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 137.

<sup>242</sup> Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448.

## E. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarkan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan kerohanian jemaat. adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

### 1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep kerohanian jemaat dan kredibilitas gembala.

#### a. Definisi Konseptual Kerohanian Jemaat (Y)

Definisi Konseptual Kerohanian Jemaat adalah hasil dari sebuah keputusan mengikut Allah dan bertumbuh agar dapat mengalami perubahan hidup di dalam Kristus, dan yang mau menjadikan Alkitab sebagai dasar hidupnya, juga membangun relasi yang baik dengan sesama dan dengan Allah sambil memelihara iman mereka di dalam menghadapi banyak kesulitan dan penderitaan demi kemuliaan nama Allah.

#### b. Definisi Konseptual Kredibilitas Gembala (X)

Definisi Konseptual Kredibilitas Gembala adalah kemampuan gembala untuk dapat dipercaya, terdapat konsistensi antara kata-kata dan perbuatan, memiliki karakter yang baik dan dapat diteladani jemaat sehingga mampu membawa jemaat

kepada suatu tujuan tertentu dengan membimbing dan mengajar mereka mencapai tujuan mereka dalam mencapai kerohanian yang baik.

## 2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional kedewasaan rohani jemaat dan kredibilitas gembala.

### a. Definisi Operasional Kedewasaan Rohani Jemaat (Y)

Definisi Operasional Kerohanian Jemaat adalah hasil dari sebuah keputusan mengikut Allah dan bertumbuh agar dapat mengalami perubahan hidup di dalam Kristus, dan yang mau menjadikan Alkitab sebagai dasar hidupnya, juga membangun relasi yang baik dengan sesama dan dengan Allah sambil memelihara iman mereka di dalam menghadapi banyak kesulitan dan penderitaan demi kemuliaan nama Allah.

Kerohanian jemaat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, mengasihi sesama. Kedua, selalu bersukacita. Ketiga, membawa damai sejahtera. Keempat, panjang sabar, Kelima, murah hati. Keenam, memiliki kebaikan, Ketujuh, kesetiaan yang teguh, Kedelapan, memiliki kelembahlembutan. Kesembilan, mampu menguasai diri. Kesepuluh, hidup dipimpin Roh.

### b. Definisi Operasional Kredibilitas Gembala (X)

Definisi Operasional Kredibilitas Gembala adalah kemampuan gembala untuk dapat dipercaya, terdapat konsistensi antara kata-kata dan perbuatan, memiliki karakter yang baik dan dapat diteladani jemaat sehingga mampu membawa jemaat kepada suatu tujuan tertentu dengan membimbing dan mengajar mereka mencapai tujuan mereka dalam mencapai kerohanian yang baik.

Kredibilitas gembala yang benar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, memiliki kepribadian yang baik, kedua, memiliki kehidupan rohani yang baik, ketiga, memiliki kehidupan keluarga yang baik, keempat, memiliki kehidupan pelayanan yang baik, kelima, memiliki kehidupan sosial yang baik dan keenam, memiliki kharisma.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrument.

#### a. Kisi-kisi Instrumen Kerohanian Jemaat *Family Community* (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Kerohanian jemaat *Family Community* (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kerohanian Jemaat *Family Community* (Y)  
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Mengasihi Sesama (y <sub>1</sub> )	1, 2,3	3
2	Selalu bersukacita (y <sub>2</sub> )	4,5,6	3
3	Membawa damai sejahtera (y <sub>3</sub> )	7,8,9	3
4	Panjang Sabar (y <sub>4</sub> )	10,11,12	3
5	Murah hati (y <sub>5</sub> )	13,14,15	3
6	Memiliki kebaikan (y <sub>6</sub> )	16,17,18	3
7	Kesetiaan yang teguh (y <sub>7</sub> )	19,20,21	3
8	Memiliki kelembahlembutan (y <sub>8</sub> )	22,23,24	3
9	Mampu menguasai diri (y <sub>9</sub> )	25,26,27	3
10	Hidup dipimpin Roh (y <sub>10</sub> )	28,29	2
Jumlah			29

#### b. Kisi-kisi Instrumen Kredibilitas Gembala-gembala *Family Community* (X)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kredibilitas Gembala (X) Berdasarkan Kajian Teoritis  
(Theoretical)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Memiliki Kepribadian yang baik ( $x_1$ )	1, 2,3	3
2	Memiliki kehidupan rohani yang baik ( $x_2$ )	4,5,6	3
3	Memiliki kehidupan keluarga yang baik ( $x_3$ )	7,8,9	3
4	Memiliki kehidupan pelayanan yang baik ( $x_4$ )	10,11,12	3
5	Memiliki kehidupan sosial yang baik ( $x_5$ )	13,14,15	3
6	Indikator memiliki kharisma ( $x_6$ )	16,17,18	3
Jumlah			18

#### 4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.<sup>243</sup> Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sasmoko menyatakan bahwa:

Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-*

<sup>243</sup>Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 153.



*dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.<sup>244</sup>

Dalam menggambarkan keajegan instrumen tentang Kerohanian Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten, peneliti menetapkan Indeks reliabilitas (*reliability indexes*) sebatas untuk *internal consistency* dengan rentang antara 1 sampai dengan 5. Alasannya, penelitian ini hanya dilakukan dalam satu periode dan tidak sedang mengembangkan tes baku variabel tersebut.

Sasmoko mengatakan: Selain itu dibutuhkan juga aspek akurasi di mana jika terjadi *error*, yaitu *error* pengukuran yang random, sifatnya dapat ditolerir.<sup>245</sup> Dalam penelitian ini, karena sifat indeks reliabilitas sebatas *internal consistency*, maka reliabilitas yang dimaksud hanyalah sekedar informasi indeks-nya, yaitu sebagai informasi untuk penelitian lanjutan. Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedang validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. *Construct theoretical* merupakan pembuktian terhadap peneliti

---

<sup>244</sup> Ibid., 323.

<sup>245</sup> Ibid., 323

terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.<sup>246</sup> Instrumen Kerohanian Jemaat Menurut Galatia 5: 22-26 dan Kredibilitas Gembala Menurut 1 Timotius 3:1-7 Gereja di Banten diuji cobakan kepada 30 orang Jemaat *Family Community* GBI Basilea di Banten sebagai responden uji coba yang terdiri dari 47 butir.

#### a. Uji Validitas Instrumen Dengan Program Excel

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.<sup>247</sup> Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>248</sup> Fo'arota Telaumbanua mengemukakan bahwa “Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah Instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur secara tepat.<sup>249</sup> Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang

---

<sup>246</sup> Ibid., 324.

<sup>247</sup> Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

<sup>248</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), 190.

<sup>249</sup> Fa'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20.

drop lagi. Jika hasil analisis  $\geq 0,361$  maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis  $< 0,361$  maka dinyatakan tidak valid atau drop.<sup>250</sup>

Uji validitas secara umum dibagi dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empiris, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.<sup>251</sup>

#### 1) Uji Validitas Instrumen Kerohanian Jemaat *Family Community* (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kerohanian Jemaat *Family Community*.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kerohanian Jemaat *Family Community* di GBI Basilea di Banten (Y)**

No.	Indikator	Uji Coba I		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1.	Mengasihi Sesama ( $y_1$ )	1,2,3	-	1,2,3
2.	Selalu bersukacita ( $y_2$ )	4,5,6	-	4,5,6
3.	Membawa damai sejahtera ( $y_3$ )	7,8,9	-	7,8,9
4.	Panjang Sabar ( $y_4$ )	10,11,12	-	10,11,12
5.	Murah hati ( $y_5$ )	13,14,15	-	13,14,15
6.	Memiliki kebaikan ( $y_6$ )	16,17,18	-	16,17,18

<sup>250</sup> Ibid., 32-33

<sup>251</sup> Ibid., 20.

7.	Kesetiaan yang teguh (y <sub>7</sub> )	19,20,21	-	19,20,21
8.	Memiliki kelembahlembutan (y <sub>8</sub> )	22,23,24	-	22,23,24
9.	Mampu menguasai diri (y <sub>9</sub> )	25,26,27	-	25,26,27
10.	Hidup dipimpin Roh (y <sub>10</sub> )	28,29	-	28,29

**Tabel 3.6**  
**Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kerohanian Jemaat *Family Community***

Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P01	0.673	0.361	valid
P02	0.617	0.361	valid
P03	0.379	0.361	valid
P04	0.548	0.361	valid
P05	0.701	0.361	valid
P06	0.487	0.361	valid
P07	0.629	0.361	valid
P08	0.644	0.361	valid
P09	0.619	0.361	valid
P10	0.487	0.361	valid
P11	0.791	0.361	valid
P12	0.700	0.361	valid
P13	0.789	0.361	valid
P14	0.710	0.361	valid
P15	0.750	0.361	valid
P16	0.724	0.361	valid
P17	0.701	0.361	valid
P18	0.600	0.361	valid
P19	0.451	0.361	valid
P20	0.513	0.361	valid
P21	0.561	0.361	valid
P22	0.722	0.361	valid
P23	0.767	0.361	valid
P24	0.487	0.361	valid
P25	0.823	0.361	valid
P26	0.664	0.361	valid
P27	0.454	0.361	valid
P28	0.684	0.361	valid
P29	0.579	0.361	valid

## 2) Uji Validitas Instrumen Kredibilitas Gembala (X)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kredibilitas Gembala.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kredibilitas Gembala**  
**di GBI Basilea di Banten (X)**

No.	Indikator	Uji Coba I		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1.	Memiliki Kepribadian yang baik (x <sub>1</sub> )	1,2,3	-	1,2,3
2.	Memiliki kehidupan rohani yang baik (x <sub>2</sub> )	4,5,6	-	4,5,6
3.	Memiliki kehidupan keluarga yang baik (x <sub>3</sub> )	7,8,9	-	7,8,9
4.	Memiliki kehidupan pelayanan yang baik (x <sub>4</sub> )	10,11,12	-	10,11,12
5.	Memiliki kehidupan sosial yang baik (x <sub>5</sub> )	13,14,15	-	13,14,15
6.	Indikator memiliki kharisma (x <sub>6</sub> )	16,17,18	-	16,17,18

\

\

**Tabel 3.8**  
**Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Kredibilitas Gembala**

Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P30	0.370	0.361	valid
P31	0.838	0.361	valid
P32	0.659	0.361	valid
P33	0.713	0.361	valid
P34	0.756	0.361	valid
P35	0.886	0.361	valid
P36	0.427	0.361	valid
P37	0.644	0.361	valid
P38	0.630	0.361	valid
P39	0.820	0.361	valid
P40	0.681	0.361	valid
P41	0.837	0.361	valid
P42	0.791	0.361	valid
P43	0.767	0.361	valid
P44	0.778	0.361	valid
P45	0.703	0.361	valid
P46	0.792	0.361	valid
P47	0.689	0.361	valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 18 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 18 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 0 butir. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 18 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

#### **b. Uji Realibilitas Instrumen Dengan Program SPSS 25**

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.<sup>252</sup> Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk

<sup>252</sup> Sumanto, Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.<sup>253</sup> Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.<sup>254</sup>

#### 1) Uji Reliabilitas Instrumen Kerohanian Jemaat *Family Community* (Y)

Uji reliabilitas Instrumen kualitas rohani jemaat *Family Community* dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>255</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kerohanian Jemaat *Family Community* di GBI Basilea di Banten (Y)**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

<sup>253</sup> Fo'arota Telaumbanua, Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20.

<sup>254</sup> Ghozali, Imam, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.

<sup>255</sup> Ibid., 27.



a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	29

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 25 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0.945 dari 29 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Kredibilitas Gembala (X)

Uji reliabilitas Instrumen kredibilitas gembala dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>256</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kredibilitas Gembala di GBI di Banten (X)**

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	29

<sup>256</sup> Ibid., 27.

.922	18
------	----

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 25 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0.922 dari 18 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

#### F. Teknik Analisa Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExecel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 25.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 (*Statistical Package for the Social Science*).

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari *Variabel bebas* dan setiap *Variabel terikat*. Sedang untuk deskripsi setiap kategori latar belakang, dilakukan dengan menghitung modus.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas. *Pertama*, Uji normalitas dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui Q-Q Plot, karena jumlah sampel lebih dari 200 orang. Adapun yang *kedua*, uji linearitas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka kemudian dilakukan analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada  $\alpha < 0,05$  atau sangat signifikan pada  $\alpha < 0,01$ .

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan kerohanian jemaat *Family Community*, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk *variabel bebas* maupun setiap *variable terikat*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan kredibilitas gembala, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk *variabel bebas* maupun setiap *variable terikat*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kredibilitas gembala (X) terhadap kerohanian jemaat *Family Community* (Y) akan menggunakan

analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y}=a+Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial ( $r_{y6}$ ).

Uji hipotesis ke empat, untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variable bebas (X) di atas, maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandarkan (*standardized of coefficient* beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variable yang memiliki koefisien beta terbesar merupakan variable bebas (X) yang dominan terhadap variable terikat (Y).

